

Analisis Kontribusi Literasi Bahasa Indonesia Terhadap Representasi dan Resolusi Matematis Mahasiswa FSB Universitas Negeri Gorontalo

Bagas H. Halim^a, Ria Eliyanti^b, Sri Diyanti H. Umar^c, Nur Fitriyani^d, Erinda Hakai^e, Annanda Dalanggo^f, Moh. Rafli N. Lajali^g, Naysillah Cahyani^h, Sri Rahmawati Lieⁱ, Meilina Widya Dali^{j*}

a,b,c,d,e,f,g,h,i,j Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo
email: meilinawdali@ung.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 5 Mei 2026

Revised : 30 Mei 2026

Accepted : 6 Juni 2026

Keywords:

Indonesian Language Literacy,
Mathematical Representation,
Mathematical Resolution.

Kata Kunci:

Literasi Bahasa Indonesia,
Representasi Matematis, Resolusi
Matematis.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Indonesian language literacy and mathematical literacy, as well as to analyze the role of Indonesian language literacy in describing and solving mathematical word problems among students of the Faculty of Letters and Culture (FSB) at Universitas Negeri Gorontalo. Utilizing a quantitative approach with a descriptive-associative method, data were collected through a series of mathematical word problem tests based on linear equation systems administered to a sample of 22 active students. The sample was divided by department: 9 students from the English Department and 13 students from the Indonesian Department. The results showed that the students' level of information comprehension was classified as good (72%), supported by their language backgrounds. However, the ability to represent equations decreased to 61%, and the ability to solve mathematical calculations fell even further into the fair/poor category (54% fair; 46% poor) due to difficulties in determining procedural steps and calculation errors. The conclusion of this study indicates a gap between verbal comprehension and mathematical representation and resolution. While Indonesian language literacy is proven to play a crucial role in understanding the problems, it is not yet fully balanced with optimal analytical skills for resolution strategies. Therefore, integrated learning efforts are required to strengthen students' mathematical concepts and critical thinking skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi bahasa Indonesia dan literasi matematis, serta menganalisis peran literasi bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan dan menyelesaikan soal cerita matematika pada mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya (FSB) Universitas Negeri Gorontalo. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif, data dikumpulkan melalui tes rangkaian soal cerita matematika berbasis sistem persamaan linear kepada sampel 22 mahasiswa aktif yang dibagi berdasarkan jurusan, yaitu 9 orang berasal dari Jurusan bahasa Inggris dan 13 orang berasal

dari Jurusan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman informasi mahasiswa tergolong baik (72%) karena didukung oleh latar belakang keilmuan bahasa mereka. Namun, kemampuan merepresentasikan persamaan mengalami penurunan menjadi 61%, dan kemampuan menyelesaikan hitungan matematis menurun lebih jauh hingga berada pada kategori cukup/kurang (54% cukup; 46% kurang) akibat kesulitan menentukan langkah pengerjaan dan kesalahan berhitung. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman makna verbal dengan kemampuan representasi dan resolusi matematis. Literasi bahasa Indonesia terbukti berperan penting dalam memahami soal, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan analisis strategi penyelesaian yang optimal, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang terintegrasi untuk memperkuat konsep hitungan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Literasi Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan dalam memahami makna, menganalisis informasi, menginterpretasikan hubungan antar kalimat, dan mengolah pesan secara kritis. Kemampuan literasi merupakan dasar dalam memahami segala bidang ilmu lain, termasuk matematika, karena literasi berfungsi sebagai penerjemah narasi dari masalah ke bentuk pemikiran logis dan perhitungan. Namun, realita yang terjadi sekarang sangat berbeda. Peringkat literasi Indonesia di tahun 2025 secara global masih berada di bawah rata-rata internasional. Berdasarkan studi *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara. Skor literasi membaca pelajar Indonesia tercatat di angka 359, jauh di bawah rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* yakni 469. Capaian ini juga berkaitan dengan kemampuan pelajar dalam memahami informasi yang terdapat dalam soal, terutama pada soal cerita yang menuntut kemampuan literasi yang baik.

Dalam dunia pendidikan modern, matematika sering disalahpahami sebagai ilmu yang murni hanya membahas tentang angka, simbol, dan rumus. Namun, realita proses masalah matematis biasanya diawali dengan aktivitas linguistik, terutama jika berhadapan dengan soal cerita. Representasi dan resolusi masalah matematis membutuhkan kemampuan dalam menginterpretasikan teks sebelum operasi hitung dapat dilakukan. Pemecahan masalah matematika dimulai dari pembacaan, pemahaman teks, dan penerjemahan narasi soal ke dalam model matematika yang abstrak. Berbagai studi terdahulu menunjukkan kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir matematis, karena bahasa berfungsi sebagai alat berpikir yang dapat memetakan informasi dari soal teks ke dalam bentuk matematis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemahaman konsep baru dimulai dari proses pemaknaan berbasis bahasa.

Di Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, mahasiswanya memiliki latar belakang keilmuan yang berfokus pada bidang bahasa dan budaya. Hal ini menyebabkan adanya asumsi bahwa

kemampuan literasi bahasa mereka yang tinggi akan berbanding lurus dengan kemampuan penalaran logis matematis mereka. Namun, pada kenyataannya banyak dari mereka yang justru mengalami kesulitan ketika harus mentransfer kemampuan linguistik mereka ke dalam pemecahan masalah kuantitatif. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa hambatan utama mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematis bukan karna ketidakmampuan dalam berhitung, melainkan kegagalan memahami struktur kalimat dan makna dari soal cerita yang diberikan.

Penyelesaian masalah matematis sangat bergantung pada kemampuan linguistik untuk menerjemahkan narasi ke dalam bentuk model matematis. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi bahasa Indonesia dan literasi matematis, menganalisis peran literasi bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan dan menyelesaikan soal cerita matematika dengan melihat kemampuan mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya dalam memahami dan memecahkan soal cerita matematika.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Syahputri et al. (2025), Kemampuan literasi bahasa Indonesia sebenarnya bukan hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja. Melainkan lebih dari itu, literasi adalah kemampuan kita untuk memahami maksud dari sebuah bacaan, tahu cara menggunakan informasi tersebut, dan bisa berpikir kritis untuk menyaring informasi yang benar atau salah. Kemampuan ini sangat penting di zaman sekarang, karena melalui *internet* kita bisa menemukan berbagai informasi dengan mudah.

Menurut Aziz dan Septriyanti (2023), terdapat hubungan positif antara literasi bahasa Indonesia dengan literasi numerasi. Ini dikarenakan seseorang yang mampu memahami teks bacaan dengan baik maka akan mudah menerapkan matematika dalam mengerjakan soal matematika. Peran bahasa dalam literasi numerasi matematika sangat penting yakni sebagai alat komunikasi dan pembawa pengetahuan (*carrier of knowledge*). Beberapa penelitian mengatakan bahwa matematika adalah bahasa, sehingga hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan akan saling memberikan dampak.

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat membantu dalam memecahkan masalah matematika. Oleh sebab itu, dalam mengerjakan latihan soal cerita harus dimulai dengan membaca dan berpikir analitis ketika membaca soal. Lewat cara ini, mahasiswa diharapkan tidak lagi kesulitan saat membaca soal matematika yang panjang, sehingga mereka bisa memahami, menghitung, dan menemukan jawabannya dengan lebih cepat serta tepat (Putri et al., 2025).

Pembelajaran matematika adalah adalah suatu aktivitas mental yang membutuhkan pemahaman dalam menggunakan lambang atau simbol matematika. Pembelajaran matematika berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menggunakan pengetahuan matematis dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Jadi, matematika bukan hanya sebagai tumpukan rumus dihafal, melainkan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan berbagai persoalan hidup (Siregar, 2026).

Representasi adalah wujud dari proses berpikir seseorang yang bertujuan untuk memecahkan dan mencari solusi dari suatu masalah. Representasi mencakup kemampuan seseorang dalam menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis ke dalam bentuk yang berbeda. Kehadiran representasi memegang peran penting dalam memperkuat pemahaman konsep, membangun komunikasi dan argumentasi matematis, serta menghubungkan keterkaitan antar materi matematika. Melalui adanya kemampuan representasi matematis yang baik, individu dapat mengembangkan pemahaman konseptualnya sekaligus dapat menyusun argumentasi tentang konsep matematika yang telah diketahui sebelumnya. Sebaliknya, jika kemampuan representasinya rendah maka dapat menghambat pemahaman konseptual serta kesulitan dalam menyusun argumentasi matematika (Hakim et al., 2024).

Ardhani et al., (2026) mengatakan bahwa kemampuan resolusi masalah matematika mencerminkan kemampuan berpikir dalam merespons persoalan numerik. Kompetensi ini sangat esensial karena berdampak langsung pada kemampuan dalam menghadapi situasi praktis sehari-hari. Dengan adanya integrasi aktivitas pemecahan masalah ke dalam kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi matematika. Sehingga, pembelajaran matematika perlu dipusatkan pada penguatan kemampuan memecahkan masalah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki keterampilan yang relevan dan siap digunakan dalam berbagai situasi.

Kemampuan literasi matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan matematika ke dalam berbagai situasi serta menggunakan konsep, prosedur, fakta dan fungsi matematis untuk menganalisis dan memprediksi peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mampu menguasai kemampuan literasi matematis dengan baik akan memiliki kepekaan yang tinggi dalam mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang sesuai untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Utami et al., 2020).

Usman dan Kristiawati (2022) berpendapat bahwa literasi matematika adalah kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk membuat, memakai, dan memahami matematika dalam berbagai konteks. Jadi, literasi matematika bukan hanya sekedar berhitung, tetapi juga kemampuan dalam memakai logika berpikir lewat angka dan gambar ruang untuk membaca informasi berbasis data atau simbol.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dijelaskan, dapat dipahami meskipun mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya secara teoritis seharusnya memiliki keunggulan dalam kemampuan bahasa, namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut sering kali masih terbatas pada aspek keindahan dan kaidah semata, belum menjadi kemampuan literasi fungsional untuk memahami logika dan masalah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: literasi bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kemampuan representasi dan resolusi masalah matematis mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif yang

bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi bahasa Indonesia berkontribusi terhadap kemampuan representasi dan resolusi matematis mahasiswa. Menurut Muhajirin et al. (2024), pendekatan kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik, menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dan uji statistik. Metode penelitian deskriptif-asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai atau gambaran dari variabel secara jelas dan mendalam, sekaligus untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pengaruh, atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih tersebut (Warahmah et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan bagaimana mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya memproses informasi teks, mentransformasikannya ke dalam bentuk simbolik, dan menyelesaikan perhitungannya. Pemilihan metode ini adalah karena soal cerita matematika merupakan media yang sempurna; keberhasilan menyelesaikannya tidak hanya menuntut keterampilan berhitung, tetapi secara kronologis diawali oleh ketepatan membaca, menginterpretasikan makna kata, dan mengidentifikasi hubungan logis antar-kalimat.

Secara teknis, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa rangkaian soal cerita matematika kepada sampel mahasiswa aktif FSB Universitas Negeri Gorontalo. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang dibagi berdasarkan Jurusan, yaitu 9 orang berasal dari Jurusan bahasa Inggris dan 13 orang berasal dari Jurusan bahasa Indonesia. Soal cerita yang dirancang berfokus pada materi sistem persamaan linear, yang mana materi ini telah didapatkan di jenjang SMA. Setiap jawaban mahasiswa kemudian diperiksa menggunakan penilaian analitik yang memisahkan komponen evaluasi menjadi tiga aspek utama: skor kemampuan mengelola informasi, skor representasi (kemampuan menuliskan persamaan "diketahui" dan "ditanyakan"), serta skor resolusi (ketepatan langkah perhitungan dan hasil akhir matematika).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melibatkan pihak lain yakni mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya sebanyak 22 orang sebagai responden dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal cerita sejumlah 4 soal yang bertujuan untuk mengukur peran literasi bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan dan menyelesaikan soal matematika. Menurut Fitriani (2015), penyelesaian soal cerita matematika terdiri dari empat fase penting. Pertama, mahasiswa harus paham masalahnya dengan mencari tahu poin yang diketahui dan ditanyakan. Kedua, mahasiswa membuat rencana penyelesaian berupa rumus matematika yang akan dipakai. Ketiga, mahasiswa mengeksekusi rencana tersebut lewat proses berhitung; langkah ini sekaligus menguji sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap rumus yang digunakan. Terakhir, mahasiswa mengecek kembali seluruh hasil kerjanya pada tiap tahapan untuk memastikan jawabannya sudah benar. Penilaian diukur dengan menghitung presentase pemahaman literasi mahasiswa yang dilihat dari kemampuan mengelola informasi dari soal kemudian merepresentasikan informasi penting ke dalam bentuk persamaan dan menghitung hasil akhir dari soal matematika.

Tabel 1. Persentase kemampuan mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya

Kemampuan	Jumlah Mahasiswa	Kategori	Presentase (%)
Memahami informasi	16	Baik	72%
	6	Kurang Baik	28%
Merepresentasikan persamaan	13	Baik	61%
	9	Kurang Baik	39%
Menyelesaikan hitungan matematis	12	Baik	54%
	9	Kurang Baik	46%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa literasi bahasa indonesia memiliki peran yang penting untuk memahami informasi yang ada dalam soal matematika yang diujikan pada mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya. sebagian masiswa (72%) memiliki tingkat pemahaman informasi soal matematika yang termasuk dalam kategori baik dalam memahami informasi yang ada di dalam soal matematika. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiwa telah mampu mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam soal. Namun, masih ada (28%) mahasiswa yang termasuk dalam kategori kurang baik dalam memahami informasi penting yang ada di dalam soal, terutama bentuk soal cerita atau soal yang memiliki tata bahasa yang kompleks. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi bahasa Indonesia berperan penting dalam memahami dan menganalisis soal matematika.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan merepresentasikan persamaan kemampuan mahasiswa mengalami penurunan dibandingkan dengan kemampuan memahami informasi dalam soal yaitu (61%) pada kategori baik dan (49%) pada kategori kurang baik, ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam memahami dan kemampuan merepresentasikan soal matematika. Dengan kata lain walaupun mahasiswa dapat memahami informasi penting yang ada di dalam soal, tapi tidak semua mahasiswa dapat merepresentasikan informasi yang di dapat dari soal matematika ke dalam bentuk persamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa Indonesia bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan untuk memahami dan menganilis serta kemampuan untuk mengelola informasi yang ada di dalam soal.

Selanjutnya pada kemampuan menyelesaikan hitungan matematis mahasiswa kembali mengalami penurunan sebanyak (54%) pada kategori cukup dan (46%) pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya masih tergolong kurang. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan hitungan dikarenakan sulitnya menentukan langkah pengerjaan yang akan digunakan untuk menghitung angka-angka. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa dapat menuliskan persamaan yang akan digunakan, tapi

terkadang mahasiswa mengalami kesalahan dalam menghitung angka sehingga presentase kemampuan menyelesaikan hitungan matematis termasuk dalam kategori kurang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran antara literasi bahasa Indonesia dengan literasi matematis dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Pujiastuti dan Haryadi (2023), literasi matematika memiliki tingkat urgensi yang setara dengan kemampuan baca-tulis, karena keterampilan ini dapat menjadi bekal dalam memprediksi, menerjemahkan informasi, mencari jalan keluar, hingga berargumen ketika menghadapi persoalan berbasis angka, geometri, dan grafik, serta menyampaikannya kembali lewat bahasa matematika. Tingginya presentase kemampuan mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya dalam memahami informasi didukung oleh latar belakang yang berfokus pada keilmuan bahasa, sehingga mudah dalam mengidentifikasi subjek atau objek dalam soal cerita. Kemampuan literasi bahasa Indonesia yang baik dapat mendorong mahasiswa agar dapat berpikir kritis dan analitis, dengan baiknya kemampuan dalam berpikir dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah, serta membantu menentukan strategi yang lebih efektif dalam mengerjakan soal cerita.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran dalam mendukung pemahaman soal matematika yang membantu dalam pemecahan masalah matematika mahasiswa. Kemampuan dalam memahami soal matematika menunjukkan hasil yang baik, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan analisis dan penentuan strategi penyelesaian yang optimal.

Selain itu, faktor pendukung seperti kemampuan mengubah informasi verbal menjadi bentuk model matematika masih berada pada kategori yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pemahaman makna dengan kemampuan representasi menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal matematika. Demikian pula halnya dengan kemampuan penyelesaian hitungan yang masih tergolong kurang baik, mengindikasikan bahwa ketepatan dalam menentukan strategi penyelesaian serta kecermatan berhitung masih menjadi kendala utama.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh, seperti pembiasaan mengubah informasi verbal menjadi model matematika, penguatan konsep dasar hitungan, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah matematika secara lebih efektif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, D. C., Astuti, W., Bisri, M., Wibowo, A. (2026). Korelasi *Self-Efficacy* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII dalam Konsep Bilangan Berpangkat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 378-389. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i1.4829>.
- Aziz, S. A., Septriyanti, Y. (2023). Korelasi antara Literasi Bahasa Indonesia dan Literasi Numerasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 14-24. <http://dx.doi.org/10.30983/lattice.v3i1.6324>.
- Fitriani, N. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan *Self Confidence* Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Euclid*, 2(2), 341-351. <https://garuda.kemdikisaintek.go.id/documents/detail/3452403>.
- Hakim, A. R., Mulyatna, F., Farhan, M., Apriyanto, M. T. (2024). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Solusi Persamaan Nirlanjar. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 9(2), 249-262. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v9i2.23363>.
- Muhajirin, Risnita, Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82-92. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.
- Pujiastuti, H., Utami, R. R., & Haryadi, R. (2020). *The Development of Interactive Mathematics Learning Media Based on Local Wisdom and 21st Century Skills: Social Arithmetic Concept*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032019>.
- Putri, T. A., Panggabean, L. W., Ananda, N. S., Febriana, I. (2025). Peran Literasi Bahasa Indonesia terhadap Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(2), 496-506. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i2>.
- Siregar, R. N. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa dalam Pemecahan Ekspresi Aljabar di UIN Syahada Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 172-191. <https://doi.org/10.57094/afore.v5i1.4783>.
- Syahputri, A., Siregar, M. E., Joharis, M. (2025). Literasi Bahasa Indonesia dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(3)-179-185. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/267/73>.
- Usman, M. R., Kristiawati. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Penguasaan Materi Prasyarat. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, 8(1), 79-94. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5463>.
- Utami, N., Sukestiyarno, Y., Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 626-633. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.

Warahmah, M., Risnita, Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>.